III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatif dan inferensial. Digunakannya metode eksplanatif ditujukan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Penggunaan metode eksplanatif bertujuan untuk menentukan sifat dari hubungan antara satu atau lebih gejala atau variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas, yakni *fear of crime* dan mekanisme *coping* yang dilakukan oleh masyarakat terhadap tindak kekerasan seksual terhadap anak di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian survai yang menggunakan kuesioner untuk pengumpulan datanya.

B. Definisi Konsep

Untuk memudahkan dalam penafsiran berbagai teori yang ada dalam penelitian ini, maka ditentukan beberapa definisi konsep yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti, antara lain:

1. Tinjauan Tentang *Fear Of Crime*

Fear of crime atau rasa takut terhadap kejahatan merupakan suatu perasaan cemas yang timbul dari seseorang dikarenakan adanya ancaman yang sewaktu-waktu dapat dialami oleh seseorang tersebut yang akan membahayakan dirinya. Mengukur *fear of crime* dengan indikator seriusitas kejahatan, pengetahuan akan kejahatan (pengaruh pemberitaan media massa), dan pengalaman kejahatan (pengalaman langsung dan tidak langsung).

2. Tinjauan Tentang Mekanisme *Coping*

Mekanisme *coping* merupakan strategi yang dipelajari individu untuk meminimalkan kecemasan dalam situasi yang tidak dapat mereka tanggulangi secara efektif. Mengukur mekanisme *coping* dengan indikator diantaranya perlindungan diri, penghindaran, dan pembatasan.

3. Tinjauan Tentang Kekerasan Seksual Terhadap Anak

Kekerasan seksual adalah keterlibatan seorang anak dalam segala bentuk aktivitas seksual yang terjadi sebelum anak mencapai batasan umur tertentu yang ditetapkan oleh hukum negara yang bersangkutan. Dimana orang dewasa atau anak lain yang usianya lebih tua atau orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih dari anak memanfaatkannya untuk kesenangan seksual atau aktivitas seksual

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Singarimbun dan Efendi (1987) adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Adapun Operasionalisasi konsep pada penelitian ini, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Variabel	Indikator	Kategori Respon
(1)	(2)	(3)
Fear of crime	Penilaian responden tentang rasa takut menjadi korban kejahatan di Kecamatan Pringsewu:	
	Pengetahuan kejahatan kekerasan seksual : a. Merasa takut jika anak berada di rumah sendirian b. Anak menjadi target kekerasan seksual c. Kekerasan seksual menimpa anak atau saudara terdekat	Tingkat rasa takut
	Seriusitas kejahatan kekerasan seksual: a. peluang terjadinya kejahatan kekerasan seksual terhadap anak dilingkungan tempat tinggal b. jika dalam melakukan aksinya pelaku kekerasan seksual melukai korbannya c. ancaman kejahatan kekerasan seksual terhadap anak menimbulakan rasa takut yang besar d. perlu upaya nyata untuk meminimalkan anak menjadi	Tingkat Kekhawatiran Tingkat Kesetujuan

Variabel	Indikator	Kategori Respon
	korban kekerasan seksual	
	Pengalaman kejahatan : a. seberapa sering responden memikirkan cara untuk mengatasi kasus kekerasan seksual terhadap anak	Tingkat Keseringan
Mekanisme *Coping*	Penilaian responden tentang kesesuaian pada variabel mekanisme *coping* ketika takut menjadi korban kekerasan seksual:	
	Perlindungan diri: a. dibutuhkan strategi nyata untuk menghindari terjadinya kasus kekerasan seksual terhadap anak b. membekali anak pengetahuan untuk tidak menerima ajakan dalam bentuk apapun oleh orang yang tidak dikenal	Tingkat kesetujuan
	Penghindaran dan pembatasan a. selalu bersikap waspada dalam menjaga anak a. membatasi aktivitas anak di luar rumah pada jam rawan b. mengenali siapa saja orang yang sering ditemui/bermain dengan sang anak c. pemerintah perlu mengupayakan untuk memberikan hukuman bagi pelaku kekerasan seksual terhadap anak.	Tingkat Kesetujuan

Kategori respon yang akan dimintakan pada tiap responden merujuk pada skala likert dengan lima tingkatan, yakni untuk tingkat kesetujuan (meliputi, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju). Tujuan digunakannya skala likert dikarenakan pembuatannya relatif mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi.

Adapun, untuk tingkat kekhawatiran (meliputi, sangat khawatir, khawatir, netral, tidak khawatir, sangat tidak khawatir) dan yang terakhir adalah tingkat keseringan (meliputi, sangat sering, sering, netral, tidak sering, sangat tidak sering). Harapannya dengan telah ditetapkannya kategori respon tersebut, mempermudah responden untuk menjawab pertanyaan yang akan diajukan pada kuesioner penelitian.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Pada lokasi ini terdapat cukup banyak kasus kekerasan seksual terhadap anak-anak di bawah umur, tercatat 15 kasus rentang tahun 2012-2014 (Unit Pelayanan Perempuan dan Anak Polres Tanggamus, 2014). Pada daerah ini masyarakatnya sudah cukup heterogen, di samping itu daerah ini memiliki status ekonomi keluarga yang cukup beragam, sehingga diharapkan dapat mewakili berbagai golongan untuk memberikan informasi yang akurat terkait dengan pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti pada saat turun lapangan, dan juga lokasi ini terjangkau oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Target populasi pada penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Pringsewu. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat serta

seberapa besar tingkat pengawasan masyarakat terhadap anak-anak mereka. Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rumah tangga yang bertempat tinggal di Kecamatan Pringsewu. Data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Pringsewu menunjukkan, jumlah rumah tangga di Kecamatan Pringsewu sebanyak 21.357 KK. Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada rumah tangga yang memiliki anak dikarenakan responden yang dimintakan informasi terkait penelitian ini adalah para orang tua yang memiliki anak.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki (Siswanto, 2012). Untuk menentukan sampel dari masyarakat Kecamatan Pringsewu tersebut maka digunakan perhitungan Slovin yaitu :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n: besaran sampel

N: besaran populasi

e: kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir. Nilai presisi pada penelitian ini adalah 10%.

Berdasarkan rumusan slovin maka besar sampel dalam penelitian adalah :

$$n = \frac{21.357}{1+21.357\,(0{,}1^2)} = \frac{21.357}{1+21.357\,(0{,}01)} = \frac{21.357}{1+213{,}57} = 99{,}53$$

Jadi, besaran sampel pada penelitian ini adalah 99,53 dibulatkan menjadi 99 orang.

F. Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini adalah teknik sampling nonrandom *(Nonprobability sampling)*. Digunakannya teknik sampling nonrandom dikarenakan tidak diperolehnya kerangka sampling dari populasi yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Sebagai konsekuensinya, generalisasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini bersifat terbatas dan hanya untuk sampel yang terlibat.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*). Akbar (1995) mengungkapkan teknik *purposive sampling* digunakan untuk anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada KK yang memiliki anak. Oleh karenanya, teknik sampling yang dimungkinkan untuk digunakan hanya *purposive sampling*. Digunakannya *purposive sampling* karena tidak dimilikinya daftar KK yang memiliki anak.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, seperti dari individu atau perseorangan yang merupakan responden penelitian, dengan menggunakan data kuesioner terstruktur. Data primer diperoleh melalui: kuesioner yaitu sejumlah data pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder diperoleh melalui: kepustakaan yaitu mengumpulkan data dari buku, media online atau sumber tertulis lainnya sebagai acuan guna mendapatkan pengertian dari topik permasalahan dalam melakukan penelitian dan untuk mencari teori-teori mana yang relevan dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, pada penelitian ini data juga diperoleh dari statistik kriminal resmi dari kepolisian Polres Tanggamus.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket/Kuesioner

Pada penelitian kuantitatif, pembuatan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Tujuan pokok pembuatan kuesioner

adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survai dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data melalui beberapa pertanyaan lisan dan pencatatan langsung tentang objek yang akan menjadi topik kajian penelitian ini. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang tidak diperoleh melalui angket/kuesioner.

3. Studi Kepustakaan

Kepustakaan yaitu mengumpulkan data dari buku, media online atau sumber tertulis lainnya sebagai acuan guna mendapatkan pengertian dari topik permasalahan dalam melakukan penelitian dan untuk mencari teori-teori mana yang relevan dengan kenyataan dilapangan.

Pada penelitian ini tahap pengumpulan data angket/kuesioner dibagi menjadi dua tahapan. Pada tahap pertama, pengumpulan data yang dilakukan hanya untuk menguji instrumen (angket/kuesioner) penelitian. Uji instrumen pada penelitian ini dilakukan pada 30 responden yaitu pasangan suami isteri yang telah memiliki anak. Rentang waktu yang digunakan untuk menyelesaikan uji instrumen dilakukan dalam dua hari (mulai tanggal 14 sampai dengan 15 Januari 2015).

Tempat yang menjadi lokasi pengumpulan data pada penelitian ini yaitu langsung mendatangi ke rumah responden dan tempat bermain anak-

anak dimana terdapat banyak orang tua yang membawa anak mereka untuk menikmati sarana bermain. Kesemua lokasi tersebut berada tepat di Kecamatan Pringsewu yang menjadi tempat penelitian. Alasan diambilnya lokasi tersebut adalah diharapkan akan lebih cepat mendapatkan responden yang dibutuhkan untuk mengisi angket/kuesioner yang telah disediakan.

Tahap ke dua pengumpulan data pada penelitian ini langsung merujuk pada hasil uji instrumen (kuesioner) yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini jumlah responden keseluruhan mencakup 99 responden. Pada tahap penyebaran kuesioner kali ini dilakukan pada tiga tempat lokasi yaitu rumah para responden, sekolah yang meliputi TK/SD/SMP/SMA, dan terakhir adalah pendopo Pringsewu yang menjadi pusat berkumpulnya orang tua yang membawa anak-anak mereka untuk menikmati berbagai macam wahana bermain yang disediakan.

Rentang waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data sebanyak 99 responden cukup lama dikarenakan hanya dikerjakan sendiri dan sulitnya bertemu dengan responden pada waktu jam kerja, sehingga waktu yang digunakan mencapai lima hari (dimulai dari tanggal 16 sampai dengan 21 Januari 2015).

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu penelitian yakni, menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu

mengukur apa yang ingin diukur. Apabila semua komponen yang diukur valid, maka hasil pengukuran dengan masing-masing komponen akan berkorelasi satu sama lain. Cara yang digunakan untuk mengukur validitas kuesioner penelitian ini dengan menggunakan validitas konstruksi (*Contruct Validity)* yakni ditinjau dengan keserasiannya dengan teori yang dipakai sebagai fundament kerja pada penelitian yang dilakukan.

Dalam hal ini, uji instrumen dilakukan pada 30 responden yakni pasangan suami isteri yang telah memiliki anak. Merujuk pada hasil pengujian validitas yang dilakukan pada tiap variabel, terdapat beberapa pertanyaan yang tidak valid, yakni: p12, p24, p25, p27, dan p28, lihat lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran (Morissan, 2012). Reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Suatu penelitian disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha*. Metode *alpha* merupakan suatu metode untuk mencari reliabilitas internal (*internal consistency*), dengan menganalis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran (Abdi, 2009). Suatu *construk* atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,6.

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada tiap variabel dalam uji instrumen penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* pada dua variabel ini lebih dari 0,6. maka dari itu, dapat dikatakan bahwa alat ukur pada penelitian ini adalah reliabel atau andal, lihat lampiran.

I. Teknik Pengolahan Data

Kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan biasanya dilakukan dengan melalui tahap editing (memeriksa), koding (proses pemberian identitas), dan tabulating (proses pembeberan).

1. Editing

Proses ini dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab, memeriksa satu-persatu lembar instrument. Penyuntingan dilakukan dengan maksud untuk memeriksa semua jawaban responden yang telah kembali, dikarenakan terkadang sering kali terjadi kecacatan dalam kuesioner.

2. Koding

Pengkodean merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah yang ada dalam kuesioner ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data, proses ini dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab, memeriksa satu persatu lembar instrument (Prasetyo, 2008). Pengkodean ini dilakukan untuk menyederhanakan jawaban responden, juga untuk memudahkan mengolah data melalui *software* pengolah data statistik.

3. Tabulasi

Tabulasi dilakukan dengan menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, kemudian dibuat tabel agar lebih mudah terbaca.

4. Interpretasi

Interpretasi yaitu tahap dari penelitian yang berupa data diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

J. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diintepretasikan. Proses ini seringkali digunakan program olah statistik. Fungsi pokok analisis data yaitu menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami (Singarimbun & Effendi, 1987). Untuk menghitung frekuensi dan membuat persentasi maka digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variasi yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klarifikasi atau kategori variasi.

Pada penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisa data kuantitatif yakni analisa eksplanatif. Untuk mengetahui pengaruh variabel

bebas terhadap variabel terikat digunakan statistik *inferensial*. Adapun penggunaan statistik *inferensial* bertujuan untuk menemukan dan menjawab permasalahan penelitian yang dikaji. Rumus yang digunakan untuk uji pengaruh dengan menggunakan perhitungan regresi. Selanjutnya, Untuk uji pengaruhnya perhitungan pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Hitungan regresi linier sederhana tersebut dilakukan dengan menggunakan program olah data statistik.